

BAB V.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyusunan dan penerapan Rencana Mutu Kontrak (RMK) pada Pekerjaan Pembangunan Rumah Susun Institut Agama Islam (IAI) Yasni Bungo), dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana Mutu Kontrak (RMK) berfungsi sebagai pedoman utama sistem manajemen mutu proyek konstruksi yang menjamin agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan spesifikasi teknis, waktu, biaya, dan ketentuan kontrak. RMK menjadi instrumen pengendalian mutu yang terintegrasi dengan aspek keselamatan kerja dan lingkungan sesuai ketentuan SNI 7033:2011 dan Permen PUPR No. 10 Tahun 2021 tentang SMKK.
2. Proyek pembangunan rumah susun mahasiswa ini memiliki nilai kontrak sebesar Rp 3.746.356.800,- dengan masa pelaksanaan 120 hari kalender dan masa pemeliharaan 180 hari kalender. Seluruh proses pekerjaan dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) dan prosedur mutu yang telah ditetapkan dalam RMK, meliputi pekerjaan persiapan, struktur, arsitektur, mekanikal–elektrikal–plumbing (MEP), serta tahap finishing.
3. Penerapan sistem mutu dilakukan melalui pengujian material dan pelaksanaan inspeksi teknis, seperti uji tarik besi, uji slump beton, dan uji kuat tekan beton, serta verifikasi dokumen mutu, shop drawing, dan as-built drawing. Seluruh kegiatan mutu dikendalikan melalui laporan harian, mingguan, dan bulanan sesuai format Quality Control Plan.
4. Struktur organisasi proyek telah ditetapkan secara jelas, dengan pembagian tanggung jawab antara penyedia jasa (CV. Sansalak Perkasa), konsultan supervisi, dan pengguna jasa (Satker Penyediaan Perumahan Provinsi Jambi). Pelaksanaan pengawasan dan audit mutu dilaksanakan secara berjenjang untuk memastikan kesesuaian terhadap standar mutu dan prosedur teknis.
5. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) menjadi bagian integral dari RMK. Seluruh pekerjaan dilaksanakan dengan

memperhatikan prosedur K3, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), pengendalian risiko, serta pencegahan Covid-19 di lokasi proyek. Hal ini menunjukkan bahwa mutu dan keselamatan kerja telah diterapkan secara konsisten.

6. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan, RMK terbukti efektif dalam menjaga kualitas pekerjaan, meningkatkan efisiensi koordinasi, dan meminimalkan potensi penyimpangan teknis selama proses konstruksi. Penerapan sistem mutu yang baik berdampak positif terhadap kelancaran proyek dan kepuasan pengguna jasa.

Dengan demikian, Rencana Mutu Kontrak (RMK) berperan penting sebagai sistem pengendalian terintegrasi antara mutu, keselamatan, dan ketepatan waktu pelaksanaan proyek konstruksi, sekaligus menjadi bukti penerapan manajemen mutu profesional di lingkungan jasa konstruksi pemerintah.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, maka saran yang dapat diberikan untuk peningkatan penerapan RMK pada proyek konstruksi selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. **Optimalisasi Implementasi RMK**
Perlu peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya bagi pelaksana lapangan dan tim mutu, agar seluruh prosedur RMK benar-benar dipahami dan dijalankan secara konsisten sejak tahap awal hingga serah terima akhir (FHO).
2. **Peningkatan Dokumentasi Mutu Digital**
Sistem dokumentasi pengendalian mutu sebaiknya dilakukan secara digital (e-RMK) untuk mempermudah pelacakan data, arsip hasil uji, dan proses audit, serta mengurangi risiko kehilangan dokumen fisik di lapangan.
3. **Integrasi dengan Sistem Manajemen Proyek (*WBS dan Time Schedule*)**
Penyusunan WBS dan jadwal pelaksanaan proyek sebaiknya diintegrasikan langsung dengan dokumen RMK, sehingga pengendalian mutu, biaya, dan waktu dapat dipantau secara simultan dan lebih efisien.
4. **Peningkatan Penerapan SMKK dan K3**

Penerapan sistem keselamatan konstruksi perlu diperkuat melalui pelatihan K3 rutin, inspeksi lapangan terjadwal, serta peningkatan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja bagi seluruh tenaga kerja di proyek.

5. Evaluasi Pasca Proyek (*Post Project Review*)

Disarankan agar dilakukan evaluasi mutu dan kinerja pasca proyek untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala dalam penerapan RMK. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan umpan balik (*continuous improvement*) untuk proyek sejenis di masa mendatang.

6. Penguatan Aspek Keberlanjutan dan Efisiensi Operasional

Kedepannya perlu dikembangkan sistem mutu yang juga memperhatikan aspek green construction dan efisiensi operasional (energi, air, dan limbah), agar proyek sejalan dengan standar keberlanjutan pembangunan nasional dan kebijakan *green building*.

